

Guru Etos Indonesia

JANSEN

SINAMO

“Selamat Jalan
kawan..”

- Vickner Sinaga

JEJAK PIKIRAN DAN
PENGABDIAN

Edisi 20 Januari 2026

ANTARA GELAR, JULUKAN DAN KARYA WARISAN

20 Januari 2026



Selamat Jalan Kawan. Meski pilu
mengungkapkannya. Meski delapan

belas tahun tongkat dan kursi roda itu setia mendampingimu. Spirit melakoni realita kehidupan yang kadang kejam engkau lalui.

Ketulusan berbagi ilmu dan etos kerja yang engkau gumuli tak berubah di saat menyandang keterbatasan fisik itu. Meski keterbatasan fisik dibarengi ketulusan itu, dimanfaatkan secara tak masuk akal oleh orang tegaan itu. Hanya bisa ikut membantu mencegah. Untuk yang terlanjur menyakiti, bertobatlah. Yang pasti, tindakan tak etis itu sangat kontradiktif dengan “etos” yang engkau ajarkan dan kembangkan..

Masih hitungan belasan bulan, selaku junior engkau memperkenalkan kita bertiga. Katamu, saya Jansen Hulman Sinamo, juara kelas satu, SMA bagus itu. Dikelas dua, Sabar Panggabean jawaranya. Dan penulis artikel ini, juara satu di kelas tiga. Bukan. Bukan masalah juara juara itu. Namun cara menyampaikan itu. Khas. Lembut. Itu juga, testimoni dari ribuan penggemarmu saat menanti vitamin otak di Radio Smart fm, pengantar bekerja. Tentu, masih bisa engkau rasakan sapaan hormat

para “guru etos” generasi kedua, kadermu. Bersertifikat, paska mengikuti training dan pembekalan di “Spirit Mahardika” itu.



Kini. Sepeninggalmu di hari Selasa 13 Januari 2026, tak bisa lagi engkau melihat para “guru etos” dari lulusan S1, S2, S3 bahkan Professor menangiisi kepergianmu.

Oh.. Bukan Jumat 16 Januari 2026?.... Itu hembusan nafas terakhir. Itu tanggal persis tujuh tahun kita memberi workshop di Pontianak, 16.01.2019. Kenapa?

Sejatinya, kehilangan berkomunikasi itu

sudah sejak Selasa siang 13.01.2026. Sehari sesudah kita berkomunikasi tentang hal besar “Koperasi Desa Merah Putih”, KDMP. Membuat materi pelatihan yang kekinian. Melanjutkan legacy Drs. Mohamad Hatta, Bapak Koperasi itu.

Sabar.. sedang diatur jadwal dan teknisnya. Takkan lama, jawabku. Kala berniat ke kampung kita lebih awal. Ada yang mau kuurus, terkait keluarga, jawabmu. Minta adikmu Totti saja bersama Juliana, stafku mengurusnya, itu advisku. Mengakhiri diskusi kita di pagi hari Senin itu. Kupikir, kelas akan berlangsung beberapa hari.... Akan membutuhkan fisik prima. Dan otak yang segar.

Hojot Marluga S Th., murid kesayanganmu ingin menemuiku. Minta kisah perkawanan belasan tahun itu. Ya, kumulai, di tahun 2010, kupesan buku karyamu. Tak tanggung, 2000 buku.

wBuku tentang 8 etos kerja itu, dibutuhkan untuk transformasi “budaya kerja”, di lingkungan tempatku bekerja. Wajib

dibaca, dihayati dan diamalkan. Beberapa diantaranya yang mendapatkan berkah itu, memberi testimoni. Di hari hari perkabungan ini.

Kerjasama selanjutnya berlangsung standar saja. Hingga di satu hari tahun 2017, aku menemuinya di bilangan Pulogebang. Kediamannya. Kutunjukkan draft buku karyaku yang ingin diterbitkan.. Sambil makan siang, pesanannya by gosend, di simaknya dua tiga artikel yang menjadi bab di buku itu. Jadi ya, tuturnya. Bakal “best seller itu”, lanjutnya. Apa tidak perlu ganti judulnya?, aku minta advisnya. Tidak perlu, kata “Out of The Box”, sudah lazim di dunia akademis, tutupnya.

Sepulang dari diskusi ringan itu, segera kubuat rencana kerja. Tak sampai sebulan, sudah menjadi buku. Jansen H. Sinamo, membuat kata sambutan. Selain Dahlan Iskan, jurnalis senior itu. Dicitak di percetakan berpengalaman, dengan kualitas kertas sedikit diatas rata rata. Hingga kini sudah terbit lima seri buku “Solusi Out of The Box”. Ada yang sudah

cetakan ke empat dan ke lima..

Peluncuran dan bedah buku selalu di ikutinya.. Dan materi “etos” digalinya dari beberapa artikel yang disenanginya. Jadi selain 8 etos, sebagai basis disetiap sesi training, tak lagi susah mencari bentuk implementasinya. Tinggal comot, artikel no “X” dari buku “Y” ...

Kebersamaan kami bagai tandem yang membuat para peserta bagai terhipnotis di setiap sesi. Begitu antusias. Tepuk tangan spontan, tanpa diajak. Gaya bahasa dan cara penyampaian yang “gurih” dari dua putra Sidikalang, bertalenta itu.. Semangat hidup “seismic engineer”, asisten dosen kesayangan Rektor ITB dimasa itu pun semakin bergairah...

Bersama melayani negeri, meningkatkan etos kerja untuk menaikkan produktifitas. Lebih empat puluhan dilakukan bersama secara tandem. Puluhan juga yang solo. Dari ujung Barat di Sumatera hingga ujung Timur negeri, Papua. Dari ujung Utara Manado, hingga ujung Selatan negeri, Kupang. Mode transportasi terjauh,

pesawat terbang ke Jayapura. Terlama, delapan jam kendaraan darat ke Pelabuhan Ratu.

Medan pelatihan penuh warna. Dari Fakultas Teologia hingga paguyuban para dokter klinik spesialis. Gelar Insinyur Fisika ITB itu ternyata lebih menggema di ilmu sosial, membuatnya lebih dikenal. Guru Etos, itulah julukannya... Tak ketinggalan, tandemnya, Insinyur Elektro tegangan tinggi itu berubah julukan. Dari “mbah sutet” menjadi mr. Out of the Box. Berkat sentuhan si Mr. Etos.

Kutulis di sela sela acara Rakernas Apkasi di Batam.

Selamat Jalan Kawan,
Tenanglah di keabadian sana...

Kudedikasikan buat keluarga yang ditinggal, Imanda / Rahul, Marco beserta ibu. Juga buat Kader dan fans.

Batam, hari Selasa siang, 20.01.2026.